

**INVENTARISASI DAN PEMANFAATAN JENIS-JENIS TUMBUHAN  
SEBAGAI BAHAN BANGUNAN RUMAH ADAT DESA TOTOK  
KALADA KECAMATAN LOURA KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA**

**Theresia L. Boro, Mangadas. L. Gaol, Maria T. Danong, Maria T. L. Ruma,  
Yakobus Bili Nono**

*Program Studi Biologi FST Undana*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan bangunan Rumah Adat dan deskripsi dari setiap jenis tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan Rumah Adat Desa Totok Kalada Kecamatan Loura Kabupaten Sumba Barat Daya. Metode penelitian yang digunakan adalah: metode deskriptif dengan teknik observasi lapangan, wawancara, jelajah, koleksi dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan ditabulasi dalam bentuk tabel dan gambar. Hasil penelitian ini diperoleh 7 (tujuh) jenis tumbuhan yaitu *Imperata cylindrica* L., *Gigantochloa ater* Kurz., *Tectona grandis* L., *Artocarpus heterophyllus* Lamk., *Ficus septica* Burm., *Dioscorea hispida* Dennst., *Paraserianthes falcataria* L., yang tergolong dalam 7 familia yaitu *Poaceae.*, *Poaceae.*, *Verbenaceae.*, *Moraceae.*, *Moraceae.*, *Dioscoreaceae.*, *Mimosaceae.* Deskripsi dari setiap jenis tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan rumah adat Desa Totok Kalada telah dibuat. Adapun persamaan dari ketiga suku tersebut terletak pada proses pembangunan Rumah Adat, dan perbedaannya dalam menggunakan jenis- jenis tumbuhan untuk pembangunan Rumah Adat.

Kata kunci : *Inventarisasi, pemanfaatan, ketersediaan, rumah adat,*

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas, mempunyai kurang lebih 35.000 pulau yang besar dan kecil dengan keanekaragaman flora dan fauna yang sangat tinggi selain merupakan negara kepulauan. Indonesia juga memiliki jumlah penduduk yang banyak (sebanyak 268 juta jiwa) yang sebagian besar masyarakatnya tinggal di desa. Banyaknya masyarakat yang tinggal di desa terutama daerah yang sulit dijangkau menyebabkan pemerataan hasil-hasil pembangunan seperti bidang pendidikan dan kesehatan sulit dilaksanakan (Sastropradjo, 1990). Namun pada daerah-daerah terisolir pemanfaatan lingkungan terutama tumbuhan untuk pemenuhan kebutuhan sangat tinggi (Sutarjadi, 1992).

Nusa Tenggara Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari beberapa pulau, antara lain Flores, Timor, Alor, Lembata, Rote, Adonara, Solor, Komodo dan Sumba. Penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan masyarakat yang heterogen, selain terlihat dari perbedaan ciri-ciri fisik juga menunjukkan bermacam suku bangsa dengan latar belakang sejarah, bahasa dan adat istiadat yang berbeda, salah satunya dalam bentuk rumah adat. Hampir semua suku di Nusa Tenggara Timur memiliki rumah adat dengan berbagai bentuk serta menggunakan bahan bangunan dan tumbuh-tumbuhan dari berbagai jenis antara satu rumah adat dengan rumah adat lainnya memiliki persamaan dan perbedaan dari aspek pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan dan struktur serta proses pembuatan.

Rumah Adat Sumba Barat Daya memiliki ciri khas dan bentuk atap yang tinggi dan menggunakan material lokal serta tenaga manusia untuk membangunnya. Bahan utama yang digunakan adalah material yang diambil langsung dari lingkungan alamnya antara lain kayu, bambu, alang-alang, tali hutan atau rotan serta tanaman lainnya. Menurut kepercayaan masyarakat Sumba Barat Daya, dunia terbagi menjadi tiga bagian yaitu dunia atas sebagai tempat Marapu dan Arwah leluhur, dunia tengah sebagai tempat kehidupan manusia dan dunia bawah sebagai tempat hewan peliharaan. Kepercayaan ini terwujud dalam setiap rumah adat Sumba yaitu bagian atap menara (*Tokona*) yang melambangkan dunia atas, ruang dalam rumah (*Ne-djana-na*) sebagai tempat kehidupan dan kolom rumah (*Gollu dana*) sebagai tempat hewan.

Desa Totok adalah sebuah desa terpencil dikampung Totok Kalada Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pembuatan rumah adat di Totok Kalada adalah jenis tumbuhan terpilih dan informasi ini dengan sendirinya terwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam bentuk lisan.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan tokoh masyarakat bahwa proses ritual adat dan budaya dalam pengambilan bahan untuk pembangunan rumah adat dari tiga suku (*kabissu*) di Totok Kalada kecamatan Loura Kabupaten Sumba Barat Daya memiliki cara yang sama, namun yang membedakan adalah pada proses pembangunan rumah mulai dari tahap awal sampai selesai.

### **MATERI DAN METODE**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Totok Kalada, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik observasi lapangan, wawancara, jelajah, koleksi dan dokumentasi.

Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian diperoleh 7 jenis tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan Rumah Adat. Ke 7 jenis tumbuhan tersebut disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Jenis-Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Pembuatan Rumah Adat Oleh Masyarakat Totok Kalada.

No	Nama Umum	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili
1	Alang-alang 	Ngaingo	<i>Imperata cylindrica</i> L.	<i>Poaceae</i>
2	Bambu Ater 	Woho	<i>Gigantochloa atter</i> Kurz.	<i>Poaceae</i>
3	Jati 	Jati	<i>Tectona grandis</i> L.	<i>Verbenaceae</i>
4	Nangka 	Naga	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamk.	<i>Moraceae</i>

5	<p>Mahoni</p> 	Mahoni	<i>Ficus septica</i> Burm.	<i>Moraceae</i>
6	<p>Uwi</p> 	Morita	<i>Dioscorea hispida</i> Dennst.	<i>Dioscoreaceae</i>
7	<p>Sengon</p> 	Bogilah	<i>Paraserianthes falcataria</i> L.	<i>Mimosaceae</i>

Diketahui bahwa jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan bangunan rumah adat Desa Totok Kalada Kecamatan Loura Kabupaten Sumba Barat Daya berjumlah 7 jenis. Jenis tumbuhan yang digunakan oleh ketiga suku yaitu Alang, Bambu, Jati, Mahoni, Nangka, Uwi, dan Bogilah. Hal ini karena jenis tumbuhan ini mudah ditemukan, ketersediaan dialam banyak dan merupakan tanaman yang dibudidaya oleh masyarakat serta memiliki kualitas kayu yang kuat dan baik.

Pernyataan ini sejalan dengan Asa, (2018) yang menyatakan bahwa jenis tumbuhan mindi, suren, mimba, mahoni dan mejagau memiliki kualitas kayu kuat, padat dan bernilai ekonomi tinggi.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan bangunan rumah adat totok kalada lebih sedikit dibandingkan dengan suku atau desa lain di NTT dan Jumlah fariasi jenis yang ditemukan oleh penulis berbeda dengan penelitian lainnya.

Seperti penelitian Nedi (2017) ditemukan 15 jenis tumbuhan untuk pembangun rumah adat Desa Umbu Pabal, Kolo (2016) Suku Dawan diperoleh 14 jenis tumbuhan, perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh adanya perbedaan tatanan budaya dan pengetahuan yang diwariskan secara turun temurun.

Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan bangunan rumah adat totok kalada merupakan tumbuhan liar yang tumbuh di hutan dan dikebun warga seperti: mahoni, nangka, jati, bambu, bogilah, dan beberapa jenis tumbuhan liar namun dibudidaya oleh masyarakat agar tetap terjaga kelestariannya seperti: tali morita dan alang-alang. Tumbuhan ini digunakan sebagai bangunan rumah adat. Berbeda dengan penelitian lainnya seperti Dwisatyadini (2017) menyatakan bahwa budidaya tumbuhan dilakukan karena tumbuhan memiliki peran dalam ekosistem.

## **Perbedaan Dan Persamaan Jenis-Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Bahan Bangunan Rumah Adat Desa Totok Kecamatan Loura Kabupaten Sumba Barat Daya.**

Berdasarkan data yang diperoleh dari ketiga suku Desa Totok Kalada bahwa semua menggunakan 7 jenis tumbuhan yang sama yaitu *Imperata cylindrica* L., *Gigantochloa atter* Kurz., *Tectona grandis* L., *Artocarpus heterophyllus* Lamk., *Ficus septica* Burm., *Dioscorea hispida* Dennst. *Paraserianthes falcataria* L., kecuali *Paraserianthes falcataria* L., yang tidak digunakan oleh suku Umu Koba.

### **Proses Pembangunan Rumah Adat Desa Totok Kalada Kecamatan Loura Kabupaten Sumba Barat Daya.**

#### **1. Persiapan Lahan Bangunan Rumah Adat Desa Totoka Kalada**

Dalam mempersiapkan lahan bangunan rumah adat kampung Totoka Kalada, pertama-tama ada ritual yang harus dijalankan seperti ritual *Saiso* (Sembayang) yang dijalankan oleh tua adat (Rato) dan bertujuan untuk memohon restu para leluhur.



Gambar 1. Persiapan Lahan Bangunan

#### **2. Persiapan bahan bangunan rumah adat kampung Totoka Kalada**

Proses persiapan bahan-bahan bangunan rumah adat pertama dilakukan ritual ada t/ *Saiso* yang dijalankan oleh

tua adat (Rato) guna untuk mendapatkan restu dari leluhur agar para pencari bahan-bahan tersebut dalam lindungan para leluhur.



Gambar 2. Persiapan Bahan Bangunan

#### **3. Proses Pembangunan Rumah Adat Desa Totoka Kalada (Kerangka Fondasi Dan Penyangga Rumah Adat**

Tujuan dari pembuatan fondasi dari batu bulat besar ini untuk menghindari banjir pada musim hujan tiba dan mencegah tiang rumah tidak rusak.



Gambar 3. Pendirian Tiang Utama

#### **4. Bagian tangga masuk rumah adat**

Jenis tumbuhan yang digunakan pada Suku We'e Lona, Umu Tirika, Umu Koba sebagai penyusun tangga masuk adalah Jatih (*Tectona grandis* Linn.) terdiri dari tiga tiang utama yang ditanam dan enam bambu yang diikat menggunakan Uwi (*Dioscorea hispida* Deenst).



Gambar 4. Tangga Masuk Rumah Adat



Gambar 6. Bale-Bale, Kamar Dan Perapian

### 5. Bagian pintu masuk dan dinding rumah adat

Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai penyusun pintu dan dinding yaitu Bambu (*Gigantochloa atter* Kurz.) dan Uwi (*Dioscorea hispida* Dennst.)



Gambar 5. Pintu Dan Dinding Rumah Adat

### 6. Bagian Tengah Rumah Adat

Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai penyusun kamar tidur yaitu Bambu (*Gigantochloa atter* Kurz.) (*Ficus septica* Burm.) dan Uwi (*Dioscorea hispida* Deenst). Perapian terletak dibelakang ruang bale-bale dengan ukuran 3 X 1,5 m. Perapian tersusun dari bilahan bambu, tanah, batu, Mahoni (*Ficus septica* Burm.) dan (*Dioscorea hispida* Dennst.) (wawancara pribadi, 2020).

### 7. Atap Rumah Adat

Atap pada rumah adat kampung Totoka Kalada hanya menggunakan nok, jurai, gording sebagai struktur pembentuk atapnya tanpa menggunakan kuda-kuda maupun tiang untuk menahan ketinggian atap rumah tersebut.



Gambar 7. Bagian Penguatan

## PENUTUP

### Simpulan

1. Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan bangunan rumah adat di desa Totok Kalada (Suku We'e Lona Umbu Tirika dan Umbu Koba) Diperoleh 7 jenis yaitu *Tectona grandis* Linn., *Paraserianthes falcataria* L., *Ficus septica* Burm., *Artocarpus heterophyllus* L., *Gigantochloa atter* Kurz., *Dioscorea hispida* Deenst.

*Imperata cylindrica* L., yang tergolong dalam 7 familia yaitu *Poaceae.*, *Poaceae.*, *Verbenaceae.*, *Moraceae.*, *Moraceae.*, *Dioscoreaceae.*, *Mimosaceae.*, Adapun persamaan dari ketiga suku tersebut terletak pada proses pembagunan Rumah Adat, dan perbedaannya dalam menggunakan jenis-jenis tumbuhan untuk pembagunan Rumah Adat.

#### **Saran**

1. Bagi para tua adat dan masyarakat setempat yang sering memanfaatkan tumbuhan yang digunakan dalam pembangunan rumah adat agar tetap memelihara kelestariannya sehingga dapat terjaga ketersediaannya dialam sekitar dan dibudidayakan.
2. Bagi pemerintah setempat agar selalu mendukung kelestarian tumbuhan yang digunak dalam pembangunan rumah adat baik tumbuhan liar maupun tumbuhan budidaya sehingga tidak punah.
3. Bagi peneliti lanjutan agar melakukan penelitian tentang identifikasi dan pemanfaatan jenis tumbuhan sebagai bahan bangunan rumah adat disuku lain di Kecamatan Loura Kabupaten Sumba Barat Daya yang memiliki perbedaan baik dari komposisi maupun bahan bangunan yang digunakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sastropradjo. (1990). *Tumbuhan Obat*. Lembaga Biologi Nasional LIPI. Balai Pustaka. Jakarta
- Sutarjadi. (1992). *Tumbuhan Indonesia Sebagai Sumber Obat, Komestika dan Jamu*. Prosiding Seminar dan Loka Karya Nasional Etnobotani. Fakultas Farmasi Universitas Airlangga. Surabaya
- Nedi. L. R. D. (2017). Identifikasi Jenis-Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Bahan Bangunan Rumah Adat Di Desa Umbu Pabal Kecamatan Umbu Ratu Nggai Barat Kabupaten Sumba Tengah
- Kolo, R. (2016). *Kearifan Lokal Masyarakat Suku Dawan Kecamatan Miomaffo Timor dalam Melestarikan Rumah Adat*. Kupang